



HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN PELAKSANAAN DIETARY APPROACHES TO STOP HYPERTENSION PADA PASIEN HIPERTENSI DI RSU MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA

The Relationship Between Respondent Characteristics And The Implementation Of Dietary Approaches To Stop Hypertension In Hypertension Patients At Mitra Medika Tanjung Hospital Mulia

Agus Surya Bakti¹K, Muflih², Ani Rahmadhani Kaban³, Maya Ardilla Siregar⁴

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Medan

²D3 Keperawatan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Medan

⁴D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako Kota Palu,

Email Koresponden : agussuryabakti@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, di asia tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan *Dietary Approaches To Stop Hypertension* Pada Pasien Hipertensi Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. **Metode** : Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dan *uji chi-square*. Populasi terdiri dari 401 pasien Hipertensi, dan sampel di bulatkan menjadi 80 responden menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang valid, dan dianalisis secara univariat dan bivariat. **Hasil** : Dari hasil analisa data menggunakan *uji statistik chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS di dapat kan dari karakteristik jenis kelamin nilai *p-value* 0,032, umur nilai *p-value* 0,972, pendidikan nilai *p-value* 0,809, pekerjaan nilai *p-value* 0,214, agama nilai *p-value* 0,537, suku nilai *p-value* 0,095 yang berarti *p-value* $>0,05$ **Kesimpulan** : hal ini menunjukan bahwa *Ho* di tolak *Ha* di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa selain jenis kelamin, tidak terdapat hubungan antara Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan *Dietary Approaches To Stop Hypertension* Pada Pasien Hipertensi Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2025. **Saran** : Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan *Dietary Approaches To Stop Hypertension* Pada Pasien Hipertensi Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Kata kunci : Karakteristik, Pelaksanaan Diet, Hipertensi

Abstract

Background: Hypertension is defined as systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and/or diastolic pressure ≥ 90 mmHg, in Southeast Asia it ranks 3rd highest with a prevalence of 25% of the total population. **Objective:** The purpose of this study was to determine the Relationship between Respondent Characteristics and the Implementation of Dietary Approaches to Stop Hypertension in Hypertension Patients at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. **Method:** The design of this study was quantitative correlational with a Cross Sectional Study approach and chi-square test. The population consisted of 401 Hypertension patients, and the sample was rounded to 80 respondents using purposive sampling. Data were collected through a valid questionnaire, and analyzed univariately and bivariately. **Results:** From the results of data analysis using the chi-square statistical test using the SPSS application, it was obtained from the characteristics of gender *p-value* 0.032, age *p-value* 0.972, education *p-value* 0.809, occupation *p-value* 0.214, religion *p-value* 0.537, ethnicity *p-value* 0.095 which means *p-value* >0.05 **Conclusion:** this shows that *Ho* is rejected *Ha* is accepted so it can be concluded that apart from gender, there is no relationship between Respondent Characteristics and the Implementation of Dietary Approaches to Stop Hypertension in Hypertension Patients at RSU Mitra Medika Tanjung Mulia in 2025. **Suggestion:** This study shows that there is no significant relationship between Respondent Characteristics and the Implementation of Dietary Approaches to Stop Hypertension in Hypertension Patients at RSU Mitra Medika Tanjung Mulia



Keywords: *Characteristics, Diet Implementation, Hypertension*

PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (1).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg yang merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di masyarakat. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan (2).

Prevalensi global hipertensi saat ini menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan sebesar 22% dari total populasi dunia. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi. Menurut hasil Riset Kesehatan dasar (Risksesdas, 2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1% .(3).

Menurut Kementerian Kesehatan prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatra Utara sekitar 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatra Utara. Dari data Kementerian Kesehatan jumlah penduduk Sumatra Utara yang menderita hipertensi yaitu 12,42 juta jiwa. Prevalensi hipertensi di Kota Medan sebesar 4,97%. Jumlah penderita hipertensi Puskesmas Teladan pada tahun 2019 sebanyak 842 orang dan pada Tahun 2020 sebanyak 1162 orang. (4)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat membunuh orang secara tiba-tiba yang dalam istilah lain disebut “*silent killer*” dimana penderitanya terus meningkat setiap tahunnya sehingga menjadi fenomena gunung es di Indonesia dan tidak bisa disembuhkan (5).

Pasien hipertensi diharuskan untuk mengkonsumsi obat antihipertensi dan diimbangi dengan menerapkan pola hidup yang sehat, olah raga rutin dan mengatur pola makan dimana ketiganya membutuhkan komitmen. Salah satu bentuk komitmen adalah dengan tetap patuh untuk melakukan diet hipertensi sesuai anjuran tenaga medis. Kepatuhan melakukan diet hipertensi akan terlaksana dengan baik apabila penderita hipertensi dapat dengan konsisten melaksanakan diet sehingga dapat mencegah komplikasi dan menurunkan angka prevalensi kejadian hipertensi (6).

Upaya penurunan komplikasi hipertensi salah satunya adalah melakukan kepatuhan diet hipertensi. Kepatuhan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu kepatuhan dalam melaksanakan program diet terkait pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kesakitan dalam pengobatan , keyakinan, sikap dan kepribadian pasien, serta dukungan keluarga (7)

Pola makan yang kurang baik telah diidentifikasi sebagai faktor resiko utama/ penyebab utama penyakit kardiovaskular dan beberapa penyakit tidak menular lainnya. Perilaku konsumsi garam menurut Risikesdas tahun 2018 dengan frekuensi ≥ 1 kali perhari berkisar 29,3. Konsumsi garam dengan frekuensi 1-6 kali per minggu berkisar 43,2. Sedangkan frekuensi konsumsi garam ≤ 2 kali per bulan berkisar 27,5. Prevalensi lansia yang kurang mengkonsumsi buah dan sayur pada usia 45-49 tahun 94,5%, usia 50-54 tahun 94,1%, dan 55-59 tahun 94,2%. (8).

Diet Approaches to Stop Hypertension (DASH) adalah diet untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh konseling gizi diet DASH dibandingkan diet RG terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Rancangan penelitian adalah eksperimen yang



secara acak mengalokasi diet DASH kepada 34 orang dan diet RG kepada 35 orang responden. Usia responden antara 43 hingga 76 tahun dan sebagian besar perempuan (74,3%). Konseling gizi dilakukan oleh tim peneliti kepada pasien hipertensi yang memeriksakan diri ke puskesmas atau posbindu Larangan Utara. Konseling gizi dilakukan rata-rata 20 menit menggunakan brosur yang sudah ada. Diet RG menekankan pengurangan asupan natrium sedangkan diet DASH lebih menekankan ke banyak konsumsi sayur, buah, kacang-kacangan dan produk rendah lemak. Variabel yang dikumpulkan adalah karakteristik responden, penyakit Diet Hipertensi.

DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan mengurangi risiko penyakit jantung serta stroke. Diet ini mendorong pola makan sehat yang kaya akan buah, sayuran, biji-bijian, dan rendah garam, lemak jenuh, serta gula tambahan. (9)

Upaya penurunan tekanan darah dapat dilakukan dengan monitoring tekanan darah, mengatur gaya hidup dan obat anti hipertensi. Berkaitan dengan pengaturan gaya hidup yaitu mengurangi asupan garam atau diet rendah garam. Penatalaksanaan hipertensi, diet rendah garam sangat diperlukan. Pembatasan asupan natrium berupa diet rendah garam merupakan salah satu terapi diet yang dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Magda Siringo (2023) yang berjudul Karakteristik Dan Kepatuhan Diet Dash Padapasi Hipertensi Hasil penelitian: Karakteristik responden usia 56-60 tahun sebanyak 20 orang (37.7%). Kebanyakan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (60.4%). Kebanyakan lamanya pasien menderita penyakit hipertensi 1-5 tahun sebanyak 36 orang (67.9%). Kebanyakan responden kepatuhan diet hipertensi didapatkan pasien tidak dirasakan 15 orang (28,3%). Kesimpulan: Karakteristik usia 56-60 tahun sebanyak 20 orang (37.7%). Kebanyakan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (60.4%). Kebanyakan lamanya pasien menderita penyakit hipertensi 1-5 tahun sebanyak 36 orang (67.9%). Kebanyakan responden kepatuhan diet hipertensi didapatkan pasien tidak dirasakan 15 orang (28,3%). Saran bagi penderita hipertensi responden diharapkan mampu menjaga dan mengatur pola makan yang seimbang dengan adanya informasi diet DASH agar terhindar dari hipertensi.(11).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di rawat jalan Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia didapatkan dari bulan Agustus – Oktober tahun 2025, jumlah pasien yang memiliki penyakit Hipertensi rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia sebanyak 404 populasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan *Dietary Approaches To Stop Hypertension* Pada Pasien Hipertensi Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia.

METODE

Desain Penelitian Ini Menggunakan Rancangan Kuantitatif Korelasional Yaitu Penelitian Dengan Menggunakan Metode Statistik Yang Mengukur Pengaruh Antara Dua Variabel Atau Lebih Dengan Menilai Hubungan Variabel Independen (Karakteristik responden) Terhadap Variabel Dependen (Penatalaksanaan Diet) Pada Pasien Diet Hipertensi, Dengan Pendekatan Cross Sectional Study.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien Hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yang rawat jalan jumlah populasi pasien hipertensi dari bulan Agustus-



Oktober 2025 berjumlah 404 orang. Pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling. Jumlah sampel penelitian 80 responden.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan, jenis kelamin, Usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, suku, agama, Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

Karakteristik	Jumlah f	jumlah	persentase
		%	
1 Jenis kelamin			
Laki-laki	34	42,5	
Perempuan	46	57,5	
Jumlah	80	100	
2 Usia			
36-45 Dewasa akhir	15	18,6	
46-55 Lansia awal	25	31,3	
56-65 Lansia akhir	40	50,1	
Jumlah	80	100	
3 Pendidikan			
SD	18	22,5	
SMP	21	26,3	
SMA	29	36,2	
Perguruan Tinggi	12	13,2	
Jumlah	80	100	
4 Pekerjaan			
Buruh	17	21,3	
PNS	11	13,8	
Swasta	10	12,5	
Wiraswasta	15	18,6	
Petani	8	10,0	
TNI/POLRI	6	7,5	
IRT	13	16,3	
Jumlah	80	100	
5 Agama			
Islam	32	40,0	
Kristen	35	43,7	
Katolik	13	16,3	
Jumlah	80	100	
6 Suku			
Batak	19	23,7	
Nias	25	31,3	
Jawa	14	17,5	
Melayu	8	10,0	
Aceh	14	17,5	
Jumlah	80	100	

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin dari 80 responden (100%) mayoritas pasien berjenis kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 34 responden (42,5%), sedang kan berjenis kelamin perempuan 46 responden (57,5%) berdasar kan usia dari 36-45 sebanyak 15 (18,6%) usia 46-55 sebanyak 25 responden (31,3%) usia 56-65 sebanyak 40 responden (50,0) karakteristik responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 18 responden (22,5%),



Pendidikan SMP sebanyak 21 responden (26,3%) pendidikan SMA sebanyak 29 responden (36,3%) dan perguruan tinggi sebanyak 12 responden (13,0%) karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh sebanyak 11 responden (21,3%), PNS sebanyak 11 responden (13,8%), Sewasta sebanyak 10 responden (12,5%), wiraswasta sebanyak 15 responden (18,8%), petani sebanyak 8 responden (10,0%) tni/polri sebanyak 6 responden (7,5%) Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 responden (16,3%), dan mayoritas responden agama islam sebanyak 32 responden (40,0%) agama kristen sebanyak 35 responden (43,8%) agama katolik 13 responden (16,3%) dan mayoritas responden suku batak sebanyak 19 responden (23,7%) dan nias sebanyak 25 responden (31,3%) jawa sebanyak 14 responden (17,5%) melayu sebanyak 8 responden (10,0%) aceh sebanyak 14 responden (17,5%)

Analisis Univariat

Tabel 1. Pelaksanaan Diet Pada Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

No.	Pelaksanaan Diet	Jumlah		Percentase	
		f	%		
1	Tidak Patuh	39	48,7		
2	Patuh	41	51,3		
Total		80	100		

Berdasarkan tabel 2. Pelaksanaan Diet Pada Hipertensi berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 80 responden (100%), penatalaksanaan diet tidak patuh pada hipertensi berjumlah 39 responden (48,7 %), penatalaksanaan diet patuh pada hipertensi berjumlah 41 responden (51,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Jenis kelamin dengan diet hipertensi Di RSU Tanjung Mulia.

Jenis kelamin	Penatalaksanaan Diet Hipertensi						P-Value	
	Tidak patuh		Patuh		Jumlah			
	f	%	f	%	F	%		
Laki laki	12	15,0	22	27,5	34	42,5		
Perempuan	27	33,8	19	23,8	46	57,5	0,032	
Total	39	48,8	41	51,3	80	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 80 responden(100%), dengan jenis kelamin laki laki yang tidak patuh sebanyak 12 responden (15,0%) dan yang patuh sebanyak 22 responden (27,5%). Dan dengan jenis kelamin perempuan yang tidak patuh sebanyak 27 responden (33,8%) dan yang patuh sebanyak 19 responden (23,8%).

Tabulasi silang hubungan jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi pada tabel di atas dari 80 responden (100%), di dapatkan hasil 0,032 yang berarti ada hubungan antar jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi.

Tabel 5. Pendidikan dengan diet hipertensi Di RSU Tanjung Mulia.

Pendidikan	Pelaksanaan diet hipertensi						P-Value	
	Tidak patuh		Patuh		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
SD	10	12,5	8	10,0	18	22,5		
SMP	9	11,3	12	15,0	21	26,3		
SMA	15	18,8	14	17,5	29	36,3	0,809	
PT	5	6,3	7	8,8	12	15,9		
Total	39	48,8	41	51,3	80	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 80 responden (100%), responden yang berpendidikan lulus Sd dengan tidak patuh sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan patuh sebanyak 8 responden (10,0%), berpendidikan SMP dengan tidak patuh 9 responden (11,3%) dan patuh sebanyak 12



responden (15,0%) sedangkan yang berpendidikan SMA dengan tidak patuh 15 responden (18,8%) dan patuh sebanyak 14 responden (17,5%) dan yang perguruan tinggi dengan tidak patuh sebanyak 5 responden (6,3%) dan patuh sebanyak 7 responden (8,8%).

Tabulasi silang hubungan pendidikan dengan pelaksanaan diet hipertensi pada tabel di atas dari 80 responden (100%), di dapatkan hasil 0,809 yang berarti tidak ada hubungan antar jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi.

Tabel 6. Pekerjaan dengan pelaksanaan diet hipertensi Di RSU Tanjung Mulia.

Pekerjaan	Pelaksanaan diet hipertensi						<i>P-Value</i>
	Tidak patuh		Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Buruh	11	13,8	6	7,5	17	21,3	
PNS	4	5,0	7	8,8	11	13,8	
Swasta	7	8,8	3	3,8	10	12,5	
Wiraswasta	8	10,0	7	8,8	15	18,6	0,214
Petani	4	5,0	4	5,0	8	10,0	
Tni/polri	2	2,5	4	5,0	6	7,5	
Irt	3	3,0	10	12,5	13	16,3	
Total	39	48,8	41	51,3	80	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari 80 responden (100%), responden yang memiliki pekerjaan buruh dengan tidak patuh 11 responden (13,8%) dan patuh 6 responden (7,5%), responden dengan pekerjaan PNS yang tidak patuh ada 4 responden (5,0%) dan patuh 7 responden (8,8%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta dengan tidak patuh 7 responden (8,8%) dan patuh 3 responden (3,8%) responden dengan pekerjaan wiraswasta dengan tidak patuh 8 responden (10,0%) dan patuh 7 responden (8,8%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan tidak patuh 4 responden (5,0%) dan patuh 4 responden (5,0%), responden yang memiliki pekerjaan Tni/Polri dengan tidak patuh 2 responden (2,5%) dan patuh 4 responden (5,0%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai Irt dengan tidak patuh sebanyak 3 responden (3,0%) dan yang patuh 10 responden (12,5%)

Tabulasi silang hubungan pekerjaan dengan pelaksanaan diet hipertensi pada tabel di atas dari 80 responden (100%), di dapatkan hasil 0,214 yang berarti tidak ada hubungan antar jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi.

Tabel 7. Agama dengan pelaksanaan diet hipertensi Di RSU Tanjung Mulia

Agama	Pelaksanaan diet hipertensi						<i>P-Value</i>
	Tidak patuh		Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Islam	18	22,5	14	17,5	32	40,0	
Kristen	15	18,8	20	25,0	35	43,8	0,537
Katolik	6	7,5	7	8,8	13	16,2	
Total	39	48,8	41	51,3	80	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa 80 responden (100%), yang beragama islam dengan tidak patuh sebanyak 18 responden (22,50%), dan yang patuh sebanyak 14 responden (17,5%) kristen dengan tidak patuh 15 responden (18,8%). dan yang patuh sebanyak 20 responden (25,0%) Katolik dengan tidak patuh 6 responden (7,5%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (8,8%)



Tabulasi silang hubungan agama dengan pelaksanaan diet hipertensi pada tabel di atas dari 80 responden (100%), di dapatkan hasil 0,537 yang berarti tidak ada hubungan antar jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi.

Tabel 8. Suku dengan pelaksanaan diet hipertensi Di RSU Tanjung Mulia.

Suku	Pelaksanaan diet hipertensi					
	Tidak patuh		Patuh		Jumlah	P-Value
	f	%	f	%	f	%
Batak	12	15,0	7	8,8	19	23,8
Nias	10	12,5	15	18,8	25	31,3
Jawa	9	11,3	5	6,3	14	17,5
Melayu	1	1,3	7	8,8	8	10,4
Aceh	7	8,8	7	8,8	14	17,5
Total	39	48,8	41	51,3	80	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari 80 responden (100%), responden yan bersuku batak dengan tidak patuh sebanyak 12 responden (15,0%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (8,8%) dan suku nias dengan tidak patuh sebanyak 10 responden (12,5) sedang kan yang patuh sebanyak 15 responden (18,8%) suku jawa dengan tidak patuh sebanyak 9 responden (11,3%) dan yang patuh sebanyak 5 responden (6,3%) suku melayu dengan tidak patuh sebanyak 1 responden (1,3%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (8,8%) sedangkan suku aceh yang tidak patuh sebanyak 7 responden (8,8%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (8,8%).

Tabulasi silang hubungan suku dengan pelaksanaan diet hipertensi pada tabel di atas dari 80 responden (100%), di dapatkan hasil 0,095 yang berarti tidak ada hubungan antar jenis kelamin dengan pelaksanaan diet hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan diet hipertensi Di Rsu Tanjung Mulia tahun 2025, dari hasil Analisa menggunakan uji chi - square di temukan nilai yang signifikan atau *p-value* jenis kelamin (0,032) , umur (0,972), pendidikan (0,809), pekerjaan (0,214), agama (0,537), suku (0,095), dengan nilai a (0,0>6) Ho di tolak Ha di terima dan artinya bahwa tidak ada Hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan diet hipertensi di Rumah Sakit Umum Tanjung Mulia.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Diet Pada Pasien Hipertensi

Diet Approaches to Stop Hypertension (DASH) adalah diet untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh konseling gizi diet DASH dibandingkan diet RG terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Rancangan penelitian adalah eksperimen yang secara acak mengalokasi diet DASH kepada 34 orang dan diet RG kepada 35 orang responden. Usia responden antara 43 hingga 76 tahun dan sebagian besar perempuan (74,3%). Konseling gizi dilakukan oleh tim peneliti kepada pasien hipertensi yang memeriksakan diri ke puskesmas atau posbindu Larangan Utara. Konseling gizi dilakukan rata-rata 20 menit menggunakan brosur yang sudah ada. Diet RG menekankan pengurangan asupan natrium sedangkan diet DASH lebih menekankan ke banyak konsumsi sayur, buah, kacang-kacangan dan produk rendah lemak. Variabel yang dikumpulkan adalah karakteristik responden, penyakit Diet Hipertensi.

Dietary Approach to Stop Hypertension (DASH) merupakan diet bagi pasien-pasien hipertensi. Salah satu penanggulangan hipertensi yang direkomendasikan adalah pendekatan dietetik untuk menghentikan hipertensi atau dikenal dengan sebutan DASH. Sebab selama ini dilakukan hanya dengan pengaturan garam dan natriumnya saja (diet rendah garam), namun tidak memperhitungkan kualitas suatu susunan hidangan. DASH umumnya mencakup diet sayuran serta buah yang banyak



mengandung serat pangan (30 gram/hari) dan mineral tertentu (kalium, magnesium serta kalsium) sementara asupan garamnya dibatasi (15).

Pola diet DASH merupakan pola diet yang menekankan pada konsumsi bahan makanan rendah natrium (420 mg/hari), kalsium (>1000 mg/hari), dan serat (25-30 g/hari) serta rendah asam lemak jenuh dan kolesterol (< 200 mg/hari) yang banyak terdapat pada buah-buahan kacang-kacangan, sayuran, ikan, daging tanpa lemak, susu rendah lemak, dan bahan makanan dengan total lemak dan lemak jenuh yang rendah (15).

Dietary Approach to Stop Hypertension (DASH) merupakan pola diet yang dianjurkan dalam *Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure* (JNC 7) bagi semua pasien hipertensi. Pola diet mengikuti pola diet DASH ini meliputi tinggi buah-buahan dan sayur segar, produk susu rendah lemak, rendah asupan lemak dan rendah lemak jenuh, kolesterol, serealia utuh (*whole grain*), ikan, unggas, dan kacang-kacangan. Mengurangi daging merah, gula, serta minuman manis. Pada diet sesuai diet DASH 40 ini kaya akan potassium, magnesium, kalsium, serat, dan sedikit tinggi protein (15).

Dari hasil penelitian Almina tahun 2022 dapatkan hasil pengaruh sikap dengan pelaksanaan diet hipertensi hasil uji statistik squared diperoleh $p<0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan diet hipertensi, artinya semakin positif sikap responden maka semakin baik pelaksanaan diet hipertensi. Hasil penelitian pengaruh dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet hipertensi hasil uji statistik ChiSquare diperoleh $p<0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet hipertensi, artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pelaksanaan diet hipertensi (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amira & Hendrawati (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salahsatunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya dalam melaksanakan diet hipertensi sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah juga tingkat kepatuhannya dalam menjalankan diet hipertensi (17).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan data yang diterima peneliti dari hasil pembagian kuisioner kepada setiap responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia tahun dari 80 responden (100%), Penatalaksanaan Diet yang baik pada pasien hipertensi 58 responden (70,7%), sedangkan Penatalaksanaan Diet yang kurang baik berjumlah 24 responden (29,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi menerima penatalaksanaan diet yang sesuai standar. Penatalaksanaan Diet yang baik sangat penting bagi pasien hipertensi.

Hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan *dietary approaches to stop hypertension* (DASH) pada pasien hipertensi Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

Hubungan jenis kelamin dengan pelaksanaan *dietary approaches to stop hypertension* (DASH)

Laki-laki cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan diet yang lebih rendah karena norma maskulinitas yang menganggap perhatian terhadap diet sebagai kurang maskulin sedangkan perempuan Perempuan biasanya lebih terlibat dalam perencanaan dan penyajian makanan dalam rumah tangga, sehingga lebih sadar dan terlibat aktif dalam menjalankan diet dan Perempuan cenderung memiliki sensitivitas natrium yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang bisa membuat mereka lebih rentan terhadap efek garam pada tekanan darah.



Adapun Penelitian yang dilakukan Ardiani dkk sejalan dengan penelitian ini dengan hasil uji *chi-square* didapatkan p value $< \alpha$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan arifin kualitas hidup umum Kualitas hidup wanita turun karena beberapa faktor antara lain karena pekerjaan rumah tangga: perawatan yang bersifat informal, merawat rumah dan keluarga, dan kontak lebih sering dengan anak-anak serta keluarga. Untuk pria tidak ada faktor-faktor tersebut yang signifikan. Beberapa perbedaan ini mungkin karena harapan hidup wanita yang lebih panjang, akibatnya ketika tinggal bersama pasangannya, wanita akan menjadi sosok yang merawat pria (18).

Berdasarkan hasil penelitian Niken (2020) berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Dash (*Dietary Approach To Stop Hypertension*) Dengan Tingkat Hipertensi Di Posbindu Seroja Bekonang Kecamatan Mojolaban. Analisa atau uji statistik distribusi data berdasarkan jenis kelamin responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 39 (68,4%) responden. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Jenis kelamin sangat erat kaitannya dengan terjadinya hipertensi, dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause. Perempuan yang belum mengalami menopause memiliki hormon pelindung yaitu estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Desity Lipoprotein* (HDL). Kadar estrogen akan berkurang sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah yang meningkatkan tekanan darah (19).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada serta terkait, maka peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan penampilan fisik, sehingga lebih termotivasi untuk menjalankan diet secara konsisten.

Hubungan usia dengan pelaksanaan *dietry approacheto stop hypertension* (DASH)

Usia muda lebih akrab dengan teknologi dan informasi, tetapi belum tentu memprioritaskan kesehatan. Usia tua lebih berhati-hati namun terkadang terbatas dalam akses informasi dan usia muda mungkin memiliki gaya hidup yang lebih dinamis namun tidak konsisten, sedangkan lansia cenderung memiliki waktu lebih untuk mengatur pola makan.

Dapat dilihat bahwa dari 80 responden(100%), dengan umur 36-45 tahun yang memiliki pelaksanaan diet tidak patuh 7 responden (8,8%) dan patuh sebanyak 8 responden (10.0%). Berdasarkan umur 46-55 tahun yang tidak patuh 12 responden (15,0%) dan patuh 13 responden (16,3%). Berdasarkan umur 56-65 tahun yang tidak patuh 20 responden (25,0%) dan patuh 20 responden (25,0%).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Arda dkk sejalan dengan penelitian ini dengan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,676$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pasien hipertensi di Kabupaten Gorontalo (20).

Hasil penelitian Sigit (2024) tentang Peningkatan Perilaku Diet DASH Pada Anggota Komunitas Usia Produktif Dengan Hipertensi, evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan perilaku diet DASH pasien sesudah intervensi dengan rata-rata peningkatan sebesar 38,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan lembar balik pada usia produktif dengan hipertensi memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan perilaku diet DASH. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan lembar balik dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif intervensi bagi pasien usia produktif dengan hipertensi (21).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang adserta terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan hipertensi. Dan peneliti menyimpulkan bahwa usia tua lebih rentan terkena hipertensi karena usia tua secara organ tubuh telah mengalami penurunan.

Hubungan pendidikan dengan pelaksanaan *dietry approacheto stop hypertension* (DASH)



Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mampu memahami pentingnya diet rendah garam dan gizi seimbang. Tingkat pendidikan memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan tentang gaya hidup sehat, termasuk dalam memilih makanan dan orang dengan pendidikan lebih tinggi lebih kritis terhadap informasi yang salah dan lebih terbuka terhadap anjuran medis.

Dapat dilihat dari 80 responden (100%), responden yang berpendidikan lulus Sd dengan tidak patuh sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan patuh sebanyak 8 responden (10,0%), berpendidikan SMP dengan tidak patuh 9 responden (11,3%) dan patuh sebanyak 12 responden (15,0%) sedangkan yang berpendidikan SMA dengan tidak patuh 15 responden (18,8%) dan patuh sebanyak 14 responden (17,5%) dan yang perguruan tinggi dengan tidak patuh sebanyak 5 responden (6,3%) dan patuh sebanyak 7 responden (8,8%).

Adapun penelitian yang dilakukan Arda dkk sejalan dengan penelitian ini dengan pendidikan rendah, 65,3% memiliki kualitas hidup yang rendah. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi, 63,1% memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada hubungan yang signifikan (22).

Berdasarkan Hasil penelitian aulia dwi yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) dengan Tingkat Kepatuhan terhadap Diet, literature review dari 17 artikel menunjukkan bahwa pengetahuan tentang diet DASH secara efektif bisa didapatkan melalui video pembelajaran grup WhatsApp, media audiovisual (gambar dan suara), edukasi berbasis keluarga dan konseling gizi. Sedangkan kepatuhan terhadap diet dapat ditingkatkan melalui pemberian video edukasi, pesan DASH-like diet melalui WhatsApp, pendidikan kesehatan secara langsung, program pelatihan mindfulness, dan menerapkan metode Transtheoretical model (TTM) (23).

Menurut asumsi peneliti yang berpendidikan tinggi mayoritas besar bekerja dilingkungan dengan banyak interaksi sosial seperti kantor dan institusi pendidikan yang bisa mengingkatkan resiko hipertensi.

Hubungan pekerjaan dengan pelaksanaan dietary approach to stop hypertension (DASH)

Pekerjaan dengan tingkat stres tinggi dapat memicu perilaku makan yang tidak sehat (stress eating), terutama konsumsi makanan tinggi sodium. Pekerja di bidang kesehatan atau pendidikan cenderung memiliki kesadaran diet yang lebih baik dibanding pekerja di sektor informal atau fisik berat dan Lingkungan kerja yang mendukung (tersedia kantin sehat, budaya hidup sehat) berperan besar dalam keberhasilan diet hipertensi.

Dapat dilihat dari 80 responden (100%), responden yang memiliki pekerjaan buruh dengan tidak patuh 11 responden (13,8%) dan patuh 6 responden (7,5%), responden dengan pekerjaan PNS yang tidak patuh ada 4 responden (5,0%) dan patuh 7 responden (8,8%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta dengan tidak patuh 7 responden (8,8%) dan patuh 3 responden (3,8%) responden dengan pekerjaan wiraswasta dengan tidak patuh 8 responden (10,0%) dan patuh 7 responden (8,8%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan tidak patuh 4 responden (5,0%) dan patuh 4 responden (5,0%), responden yang memiliki pekerjaan Tni/Polri dengan tidak patuh 2 responden (2,5%) dan patuh 4 responden (5,0%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai Irt dengan tidak patuh sebanyak 3 responden (3,0%) dan yang patuh 10 responden (12,5%)

Dari hasil Elsi Setiandari L.O (2022), berjudul Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi, uji statistik menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebesar (78,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak



bekerja sebesar (48,6%), dengan *p value* 0,002 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi (24).

Adapun penelitian yang dilakukan wahid dkk tidak sejalan dengan penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,075 (*p value* > 0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor demografi (pekerjaan) dengan kategori pasien hipertensi (25).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari penelitian ini orang yang bekerja keras atau memiliki pekerjaan diluar rumah yang memerlukan tingkat stres dan tekanan yang tinggi lebih rentan terkena hipertensi karena penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga berkurangnya waktu istirahat dan perawatan diri.

Hubungan agama dengan pelaksanaan *dietry approaacheto stop hypertension (DASH)*

Ajaran agama sering kali mengatur pola makan, gaya hidup sehat, serta pentingnya menjaga tubuh individu yang menjadikan kesehatan sebagai bentuk ibadah cenderung lebih konsisten menjalankan diet karena dilandasi nilai spiritual, bukan hanya medis dan Dukungan atau ajakan dari tokoh agama dan lingkungan komunitas keagamaan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku hidup sehat, termasuk diet hipertensi.

Dapat diketahui bahwa 80 responden (100%), yang beragama islam dengan tidak patuh sebanyak 18 responden (22,50%), dan yang patuh sebanyak 14 responden (17,5%) kristen dengan tidak patuh 15 responden (18,8%), dan yang patuh sebanyak 20 responden (25,0%) Katolik dengan tidak patuh 6 responden (7,5%) dan yang patuh sebanyak 7 responden (8,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafa Anandaputri Sigit yang berjudul Peningkatan Perilaku Diet DASH Pada Agama Dengan Pasien Hipertensi menunjukkan ada peningkatan perilaku diet partisipan setelah intervensi dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Perwitasari, bahwa terdapat perubahan perilaku yang signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai diet hipertensi. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Uliatiningsih dan Fayasari, yaitu adanya peningkatan kepatuhan terhadap diet DASH setelah pemberian penyuluhan berupa edukasi diet DASH ($p<0,05$), sebesar 1 poin dari rentang skor 0-75. Penelitian lainnya Arfina, melaporkan adanya pengaruh edukasi pengaturan diet terhadap perilaku Keagaman pada responden ($p=0,000$), dan rata-rata nilai 39,29 menjadi 46,36. Berperilaku dengan Keberagaman yang baik dalam penerapan diet DASH dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi penderita hipertensi. Diet DASH dapat mengontrol tekanan darah pada hipertensi dan dampak positif yang didapatkan oleh penderita saat berhasil menjalankan penerapan diet DASH selain bisa mengontrol tekanan darah, juga dapat menurunkan berat badan dan mengecilkan lingkar pinggang, menurunkan kadar kolsterol dalam tubuh (21).

Berdasarkan Hasil Hoirun Nisa, M.Kes., Ph.D (2029) berjudul Pengaruh Gaya Hidup, Diet Makanan, Dan Genetik Polymorphisme Terhadap Kejadian Penyakit Kanker Kolorektal Serta Peran Bimbingan Agama Dan Doa Pada Masa Pengobatan Pasien, Subjek yang diwawancara berjumlah 50 orang pada kelompok kasus dan 168 orang pada kelompok kontrol. Seluruh kasus yang eligible bersedia untuk diwawancara (100%), sedangkan participation rate pada kelompok kontrol untuk diwawancara sebesar 93%. Laki-laki berjumlah lebih dari 50% pada kelompok kasus, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar subjek adalah perempuan. Umur subjek pada kasus dan kontrol hampir sama, dimana rata-rata umur kasus pada saat diagnosis 49 tahun dan rata-rata umur kontrol adalah 48 tahun. Kasus kanker kolorektal berumur 21 tahun. Sejumlah 52% kasus bertempat tinggal di wilayah Jakarta, sedangkan kontrol berjumlah 90%. Dari 168 orang kontrol yang berpartisipasi untuk diwawancara, sejumlah 142 orang memberikan persetujuan untuk pemeriksaan genetik. Pada kelompok kasus, 49 orang memberikan persetujuan untuk pemeriksaan genetik. Lama wawancara responden pada kasus dan kontrol berkisar antara 30 sampai dengan 55 menit (26).



Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari penelitian ini orang yang beragama tidak ada hubungan nya dengan pelaksanaan diet hipertensi Makanan yang haram atau berbahaya, seperti alkohol dan makanan cepat saji yang tinggi lemak trans, harus dihindari karena dapat merusak tubuh yang merupakan amanah dari Tuhan.

Hubungan suku dengan pelaksanaan *dietry approaacheto stop hypertension (DASH)*

Setiap suku memiliki pola makan khas, seperti penggunaan garam, santan, atau metode memasak yang memengaruhi risiko hipertensi Dalam beberapa suku, makanan berlemak atau asin dianggap simbol status sosial atau bagian dari tradisi, sehingga sulit untuk dihindari.

Hasil penelitian alvin dkk menggabarkan keseluruhan tema yang terbentuk secara garis besar berdasarkan pengalaman partisipan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan penelitian. Secara garis besar terdapat lima tema yang dihasilkan berdasarkan pengalaman partisipan dengan hipertensi primer suku Minang yang menjalani perawatan di rumah dari analisis tematik, 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang hipertensi, 2) Kebiasaan yang dijalani, rutinitas sehari-hari dalam pengendalian tekanan darah di rumah, 3) Perasaan dan keyakinan terhadap kesehatan, 4) Hambatan dalam pengendalian tekanan darah di rumah, 5) Dukungan eksternal dalam pengendalian tekanan darah di rumah. Satu tematambahan yaitu : 6) Kepercayaan terhadap penggunaan obat alternatif (alami).

Pelaksanaan diet DASH sebagai upaya pengendalian hipertensi sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan kebiasaan makan yang melekat pada suku atau kelompok etnis tertentu. Studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap diet DASH bervariasi antar suku, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan pola konsumsi makanan tradisional, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi kesehatan. Misalnya, dalam penelitian di Kabupaten Banjar, mayoritas responden berasal dari suku Banjar dengan latar belakang pendidikan rendah, sehingga pendekatan edukasi berbasis komunitas yang mempertimbangkan aspek budaya lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi diet DASH di kelompok ini (27).

Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang diet DASH berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaannya, yang pada gilirannya memengaruhi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Kepatuhan diet ini dipengaruhi oleh fungsi keluarga dalam mengenal masalah kesehatan, termasuk pemahaman terhadap manfaat diet DASH, yang berbeda antar suku karena variasi budaya dan kebiasaan makan. Oleh karena itu, intervensi yang memperhatikan karakteristik suku dan budaya lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas diet DASH dalam menurunkan risiko hipertensi (27).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari penelitian ini orang yang bersuku tidak ada hubungan nya dengan pelaksanaan diet hipertensi dan Tekanan sosial dan adat istiadat dalam upacara atau pertemuan adat sering kali membuat individu sulit mengontrol makanan, meskipun sadar risikonya

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden dengan pelaksanaan diet hipertensi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan dari 80 responden (100%) mayoritas pasien berusia 56- 65 tahun berjumlah 46 responden (57,5%), dan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 40 responden (50%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 29 responden (36,3%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh sebanyak 17 responden (21,3%), Petani sebanyak 8 responden (10,0%), PNS sebanyak 11 responden (13,8%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 responden (16,3%), dan mayoritas responden suku jawa sebanyak 14 responden (17,5%), karakteristik responden berdasarkan agama mayoritas Islam sebanyak 32 responden (40,0%).



2. Gambaran kepatuhan pelaksanaan diet pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan dari 80 responden (100%) Patuh 41 responden (51,3%) Tidak Patuh berjumlah 39 responden (48,8%)
3. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden (100%) didapatkan hasil Analisa menggunakan uji *chi-square* di temukan nilai yang signifikan atau *p-value* jenis kelamin (0,032) , umur (0,972), pendidikan (0,809), pekerjaan (0,214), agama (0,537), suku (0,095), dengan nilai a (0,0>6) Ho di tolak Ha di terima dan artinya bahwa tidak ada Hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan diet hipertensi di Rumah Sakit Umum Tanjung Mulia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Direktur Rumah sakit Mitra Medika telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan Rumah Sakit

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar H, Tumiwa FF. Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdi Kpd Masy Indones. 2020;1(3):154–60.
2. Rika Widianita D. JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN. AT-TAWASSUTH J Ekon Islam. 2023;VIII(I):1–19.
3. Rechika Amelia Eka Putri1 DRE. Medic nutricia 2024., 2024;4(1):1–6.
4. Dachi F, Syahputri R, Marieta SG, Siregar PS. Pengaruh senam lansia terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(2):347–58.
5. Linggariyana L, Trismiyana E, Furqoni PD. Asuhan Keperawatan dengan Teknik Rendam Kaki untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. J Kreat Pengabdi Kpd Masy. 2023;6(2):646–51.
6. Ramadhanti F, Avianty I, Arsyati AM. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Santri Putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021. PROMOTOR. 2022;5(6):450–5.
7. Indahkurniawatigmailcom E. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi pada orangtua pasien hipertensi di kelurahan tapos depok. 2025;3:77–90.
8. Arsyati AM. Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. Promotor. 2019;2(3):182–90.
9. Ngedang Y, Ardiyani VM, Supriyadi S. Efektivitas Diet DASH Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Malang. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi; 2021.
10. Oktaria M, Hardono H, Wijayanto WP, Amiruddin I. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. J Ilmu Medis Indones. 2023;2(2):69–75.
11. Siringo-ringo M, Gultom RMI. KARAKTERISTIK DAN KEPATUHAN DIET DASH PADA PASIEN HIPERTENSI DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH TAHUN 2023. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2023;18(3):449–54.
12. Putra S. Pengaruh Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). J Pendidik Tambusai. 2022;6(2):15794–8.
13. Putri LM, Mamesah MM, Iswati I, Sulistyana CS. Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. J Heal Manag Res. 2023;2(1):1–6.
14. Muhamar MR, Suharta DSD, Ramdani HT, Puspita T. Self-Care Management Penderita



- Hipertensi. PrimA J Ilm Ilmu Kesehat. 2024;10(1):34–43.
15. Irmaviani S. Efektivitas Media Booklet Tentang Informasi Dash (Dietary Approaches To Stop Hypertension) Pada Pasien Hipertensi (Usia 35-44. Pontianak Univ Muhammadiyah Pontianak. 2019;
16. Tarigan AR, Lubis Z, Syarifah S. Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa Hulu Kecamatan Pancur Batu tahun 2016. J Kesehat. 2018;11(1):9–17.
17. Darmarani A, Darwis D, Mato R. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2020;15(4):366–70.
18. Bellji GA, Wulandari ISM. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Demam Tifoid Pada Mahasiswa Keperawatan. Nutr J. 2023;7(1):77.
19. Niken Ayuk P U N. Hubungan pengetahuan tentang diet DASH (Dietary Approach To Stop Hypertension) dengan tingkat hipertensi di posbindu seroja bekonang kecamatan mojolaban. Universitas Kusuma Husada; 2020.
20. Safitri K. Analisis Autokorelasi Spasial Kasus Hipertensi di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). Universitas Jambi; 2024.
21. Sigit SA, Tahlil T. Peningkatan Perilaku Diet DASH Pada Agama Dengan Pasien Hipertensi. Beujroh J Pemberdaya dan Pengabdi pada Masy. 2024;2(2):225–37.
22. Wardani AD, Sudaryanto A. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) dengan Tingkat Kepatuhan terhadap Diet: Studi Literatur. J Kesehat. 2023;12(2):346–56.
23. MT NURIFD. PENGARUH EDUKASI DIET DASH (DIETARY APPROACHES TO STOP HYPERTENSION) TERHADAP KEPATUHAN DIET PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINAMU KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2021.
24. LO ES. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2022;5(4):457–62.
25. Lestari YI, Nugroho PS. Hubungan tingkat ekonomi dan jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. Borneo Stud Res. 2019;1(1):269–73.
26. Nisa H, Adiyanto C, Ardiani W. Pengaruh gaya hidup, diet makanan, dan genetic polymorphisme terhadap kejadian penyakit kanker kolorektal serta peran bimbingan agama dan doa pada masa pengobatan pasien.
27. JUMU LA, Tukayo IJH. Adanya Hubungan suku dengan pelaksanaan dietary approaacheto stop hypertension (DASH) DI KAMPUNG MAMORIBO DISTRIK BIAK BARAT PAPUA. B Chapter Hypertens. 2024;